

MAKNA *TA'WĪL* DALAM AL-QUR'AN

(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Siti Barokah

NIM: 21211809

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA 1446 M/ 2025 H

MAKNA *TA'WĪL* DALAM AL-QUR'AN

(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Siti Barokah

NIM: 21211809

Dosen Pembimbing:

Dr. Ali Mursyid, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

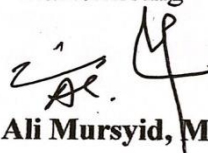
1446 M / 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**MAKNA *TA'WĪL* DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**” yang disusun oleh Siti Barokah Nomor Induk Mahasiswa: 21211809 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 24 Juli 2025

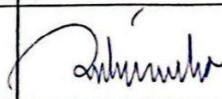

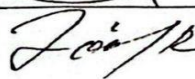
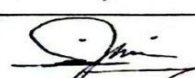
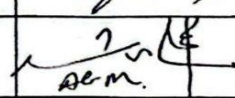
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Ali Mursyid', written over a faint rectangular stamp.

Dr. Ali Mursyid, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**MAKNA TA’WİL DALAM AL-QUR’AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**” yang disusun oleh Siti Barokah dengan Nim: 21211809 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag	Sekretaris Sidang	
3	Mujiburrahman, MA	Penguji I	
4	Ulin Nuha, MA	Penguji II	
5	Dr. Ali Mursyid, M. Ag.	Pembimbing	

Tangerang, 15 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Barokah

NIM : 21211809

Tempat/Tanggal Lahir : Lampung, 19 Februari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *MAKNA TA'WIL DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 24 Juli 2025

Penulis



Siti Barokah

MOTTO

“Kesunyian bukan Kelemahan, tapi ruang tenang untuk membangun kekuatan”.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas setiap nafas, kesempatan dan kekuatan yang mengalir dalam setiap proses perjuangan ini. Kedua orang tuaku tersayang yang tak pernah lelah memberi doa, dukungan dan cinta tanpa syarat. Terimakasih telah menjadi alasan utama dalam setiap langkahku. Penulis sendiri yang memilih untuk tetap bertahan meski lelah, yang percaya bahwa diam bukan berarti menyerah. Para dosen dan pembimbing yang dengan kesabaran dan ilmunya telah membimbing proses ini menjadi nyata. Sahabat seperjuangan yang selalu hadir dan menguatkan dalam diam, dalam tawa, dan dalam jatuh bangun bersama.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA *TA’WĪL* DALAM AL-QUR’AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”** ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga senantiasa tercurahkan atas beliau.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

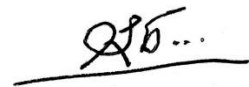
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag., warek I, Bapak Dr. H. Dawud Aruf Khan, S.E., M.Si., Ak, CPA., selaku warek II, dan Ibu Mutmainnah, M.A., selaku warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, beserta staf jajarannya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk semua bantuannya.

4. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Hj. Istiqomah, M.A., Ibu Mutmainnah, M.A., dan Ibu Ma'unatul Mahmudah, SHI., selaku Instruktur tahfiz dari semester awal hingga akhir yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memotivasi serta mendoakan penulis.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Ali Mursyid, M.Ag., terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan berbagi ilmunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan sabar kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir semester dengan penuh kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
7. *My eternal love*, Ayahanda Ismail dan Ibunda Nur Asiah Jamil yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih, senantiasa mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat, bait-bait doa yang tidak pernah hilang dari lisan keduanya. Kelak sebanyak apapun kebahagiaan yang kuberi tidak akan pernah mampu membalas segala perjuangan dan kasih sayang yang telah keduanya berikan. *Jazākumullāhu bi ahsani al-jaza'* Semoga Allah selalu limpahkan rezeki yang berkah, sehat jasmani, jiwa yang tentram, pernikahan yang harmonis hingga akhir hayat, dan digantikan kebaikan berkali-kali lipat di akhirat kelak. Dan kepada kakaku Laila Rohmah dan adikku Muhammad Faqih Labibi, semoga Allah senantiasa jaga engkau dimanapun berada dan semoga senantiasa menjadi hamba Allah yang bertaqwa, bertanggungjawab dan bermanfaat bagi sesama.
8. Teman-teman IIQ Angkatan 2021, terkhusus sahabat IAT E yang telah setia berjuang bersama-sama.

9. Teman terbaikku Ana Qoimatul Laili yang telah memberikan dukungan moril dan telah menjadi keluh kesah penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Jakarta, 21 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Barokah', written over a horizontal line.

Siti Barokah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā’ Marbūthah* di akhir kata

- Bila dimatikan, ditulis *h*.

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>

3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sanding *Alif + lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	18
G. Teknis dan Sistematika Penelitian	22
BAB II TA'WĪL DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIR.....	29
A. Definisi <i>Ta'wil</i>	29
B. Pandangan Para Mufassir tentang <i>Ta'wil</i> dalam Al-Qur'an.....	26
C. Ayat-Ayat Term <i>Ta'wil</i>	36
BAB III TINJAUAN UMUM TEORI SEMANTIK.....	46
A. Pengertian Semantik.....	46
B. Sejarah Perkembangan Semantik	55

C. Biografi Singkat Toshihiko Izutsu	59
D. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu	66
1. Semantik Al-Qur'an dalam Pandangan Toshihiko Izutsu.....	66
2. Metode Semantik Toshihiko Izutsu.....	70
BAB IV ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU TERHADAP	
MAKNA KATA <i>TA'WĪL</i> DALAM AL-QUR'AN	72
A. Makna Dasar dan Makna Relasional Kata <i>Ta'wīl</i>	72
1. Makna Dasar	72
2. Makna Relasional	74
B. Aspek Sinkronik Diakronik Kata <i>Ta'wīl</i>	87
1. Periode Pra-Quranik	88
2. Periode Quranik.....	90
3. Periode Pasca Quranik	94
C. <i>Weltanschauung</i> Kata <i>Ta'wīl</i>	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	115
TENTANG PENULIS	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Ayat-ayat yang memuat kata <i>Ta'wīl</i>	64
Tabel 3.2: Surah-surah yang memuat kata <i>Ta'wīl</i>	65
Tabel 4.1: Hasil Analisis Makna <i>Ta'wīl</i> Menurut Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu	104

ABSTRAK

Kajian mengenai istilah *ta'wīl* dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya keragaman makna dan penggunaan yang menarik untuk ditelaah. Istilah *ta'wīl* tercatat sebanyak tujuh belas kali dalam Al-Qur'an dengan variasi konteks yang berbeda. Sebaliknya, jika kita bandingkan dengan istilah *tafsīr* hanya sekali disebut dalam Al-Qur'an, yaitu pada periode Makkiah dalam QS. *Al-Furqān* [25]:33. Menariknya, istilah *ta'wīl* telah populer sejak masa Nabi dan sahabat, hal ini terbukti dari doa Nabi kepada *Ibn 'Abbās* dengan menyebut kata *ta'wīl* alih-alih *tafsīr*. Dalam karya tafsir awal, seperti *Jāmi' al-Bayān* karya *al-Ṭabarī* dan *al-Kashshāf* istilah *ta'wīl* lebih dominan digunakan meskipun dalam perkembangan selanjutnya istilah *tafsīr* menjadi lebih populer. Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk meneliti makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an dengan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu dengan menelaah makna dasar dan relasional, serta menelusuri perkembangan historisnya sekaligus merumuskan *weltanschauung* yang melandasi konsep tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana sumber primer berasal dari Al-Qur'an beserta terjemahannya, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, karya-karya Toshihiko Izutsu, buku, kamus, jurnal dan literatur ilmiah yang relevan dan kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, makna dasar *ta'wīl* adalah “kembali”, namun dalam konteks relasional istilah ini berkembang menjadi penafsiran dan penjelasan. *Ta'wīl* adalah memalingkan lafaz dari makna *ẓāhir* (yang tampak) kepada makna lain yang lebih tepat, karena adanya *qarinah* (indikasi atau dalil yang menyertainya). Kedua, secara sinkronik pada periode pra-Qur'anik *ta'wīl* digunakan dalam syair dan ramalan dengan arti prediksi atau pertanda, pada masa Qur'anik dalam ayat-ayat Makkiah *ta'wīl* lebih terkait dengan penafsiran mimpi dan akibat perbuatan, sementara dalam ayat-ayat Madaniyah berhubungan dengan penjelasan ayat-ayat *mutasyābihāt*. Adapun pada masa pasca-Qur'anik, konsep ini berkembang melalui tradisi tafsir klasik, tasawuf, filsafat Islam, hingga pendekatan hermeneutika modern. Ketiga, *weltanschauung* makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an menekankan bahwa pemahaman teks tidak berhenti pada aspek lahiriah (*ẓāhir*), melainkan juga mencakup upaya menyingkap makna batiniyah (*bāṭin*).

Kata kunci: Semantik, *Ta'wīl*, Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu.

ABSTRACT

A study of the term *ta'wīl* in the Qur'an reveals a diversity of meanings and usages that are intriguing to explore. The term *ta'wīl* appears seventeen times in the Qur'an in various contextual forms. In contrast, the term *tafsīr* is mentioned only once in the Qur'an, during the Makkiyah period, specifically in Surah Al-Furqān [25]:33. Interestingly, the term *ta'wīl* was already popular during the time of the Prophet and his companions, as evidenced by the Prophet's supplication for Ibn 'Abbās in which he mentioned *ta'wīl* rather than *tafsīr*. In early works of tafsir, such as *Jāmi' al-Bayān* by al-Ṭabarī and *al-Kashshāf*, the term *ta'wīl* is more dominantly used, even though in later developments the term *tafsīr* became more widely adopted. This phenomenon prompted the author to investigate the meaning of *ta'wīl* in the Qur'an using Toshihiko Izutsu's semantic approach.

This research aims to analyze the meaning of *ta'wīl* in the Qur'an using Toshihiko Izutsu's semantic analysis method by examining both its basic and relational meanings, tracing its historical development, and formulating the *weltanschauung* underlying the concept.

The method used is a qualitative one with a library research approach, in which the primary sources are the Qur'an and its translations, while secondary sources include classical tafsir works, Toshihiko Izutsu's writings, books, dictionaries, journals, and other relevant and credible academic literature.

The results of the study indicate the following: First, the basic meaning of *ta'wīl* is "to return," but in its relational context it develops into interpretation, explanation of hidden meanings, and understanding of the consequences of human actions. Second, in Makkiyah verses, *ta'wīl* is more related to dream interpretation and consequences, while in Madaniyah verses, its meaning is connected to the explanation of *mutashābihāt* (ambiguous verses). Historically, the concept of *ta'wīl* existed before the Qur'anic period in the form of poetry and prophecy, then developed within the Qur'an itself, and further evolved through classical tafsir traditions, Sufism, Islamic philosophy, and modern hermeneutical approaches. Third, the *weltanschauung* of *ta'wīl* in the Qur'an emphasizes that understanding the text does not stop at the outward (*ẓāhir*) aspect, but also involves the effort to uncover the deeper, inward (*bāṭin*) meaning.

Keywords: Semantics, Ta'wīl, Qur'an, Toshihiko Izutsu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Al-Karim adalah sumber hukum utama dan cahaya petunjuk bagi umat Nabi Muhammad SAW. Keberuntungan dan kebahagiaan mereka sangat bergantung pada seberapa dalam mereka mampu menyelami makna-maknanya, memahami rahasia-rahasianya yang tersembunyi, serta mengamalkan pesan-pesan sucinya dalam kehidupan. Meski ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan dengan kejelasan dan ketegasan yang luar biasa, kemampuan manusia dalam memahaminya tetap beragam. Ini adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal akal dan daya nalar setiap orang berbeda-beda. Orang awam umumnya hanya mampu menangkap arti secara permukaan dan menyeluruh, sementara para cendekiawan dan kaum terpelajar mampu menyingkap kedalaman makna yang menggetarkan jiwa. bahkan diantara kedua golongan ini, terdapat lapisan-lapisan pemahaman yang saling berbeda. Tak heran jika Al-Qur'an senantiasa menjadi pusat perhatian dan kajian serius umat islam, terutama usaha dalam menafsirkan kata-kata yang sulit (*gharib*) atau menggali makna tersembunyi (*ta'wīl*) di balik redaksi ayat-ayatnya.¹

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk yang luar biasa, ditujukan tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga seluruh umat manusia dimuka bumi. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya disampaikan dengan ragam gaya yang memikat dan penuh hikmah. Di dalamnya tersusun berbagai pesan ilahi berupa perintah, larangan serta kisah-kisah penuh makna dan banyak

¹Manna Al-Qaththan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2025, h. 407.

pelajaran. Kisah-kisah tersebut yang di kenal sebagai kisah-kisah Qur'ani bukan sekadar narasi, melainkan kebenaran mutlak yang tak menyisakan keraguan, sebagaimana ditegaskan dalam surah Ali Imran (3): 62.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

“Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana”. (QS Ali Imran : 62)

Oleh sebab itu, Al-Qur'an secara tegas mengarahkan seluruh umat manusia untuk senantiasa mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, sebagaimana yang telah diabadikan dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Narasi-narasi historis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi masa lalu, tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual bagi kehidupan manusia. Di antara kisah-kisah tersebut, kisah para Nabi menempati posisi yang sangat sentral, karena Al-Qur'an memberikan porsi yang signifikan terhadap perjalanan hidup mereka sebagai teladan ketakwaan, perjuangan dan keimanan.²

Sebagai Produk linguistik, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam sejarah peradaban arab. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasr Hamid Abu Zayd yang menyatakan bahwa peradaban Arab-Islam merupakan peradaban yang bertumpu pada teks. Artinya, seluruh fondasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam tradisi Arab-Islam berkembang dengan menjadikan teks sebagai poros utama yang tak dapat dikesampingkan. Dalam kerangka ini, pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak dipahami secara statis, melainkan mengalami pembacaan ulang yang terus-menerus sesuai dengan

²Irsyad Reza Mahendra, *“Takwil Ayat-Ayat Mimpi Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Hal. 4.

dinamika sosial dan realitas histori umat manusia. Dengan demikian, wahyu dipahami secara kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta kondisi umat sebagai penerimanya.³

Lebih jauh, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai instrumen epistemologi yang membawa cakrawala berpikir umat Islam dalam memahami kompleksitas kehidupan yang bersifat dinamis, baik dalam relasi vertikal dengan Tuhan maupun relasi horizontal antar sesama manusia. Realitas kehidupan yang terus bergerak inilah yang menjadi latar bagi para mufasir dalam menafsirkan makna-makna Al-Qur'an. Mereka melakukannya melalui pendekatan linguistik yang merujuk pada kaidah-kaidah bahasa Arab bahasa asli wahyu itu sendiri. Penegasan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Fussilat (41): 3.

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

“Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui”. (QS. Fussilat : 3).⁴

Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an harus dilakukan melalui pendekatan kebahasaan Arab, baik dari segi struktur gramatikal maupun nuansa statistiknya. Meskipun terdapat perbedaan antara ragam bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan bahasa Arab yang digunakan dalam keseharian masyarakat, Al-Qur'an tetap berakar pada bahasa Arab. Proses penafsiran terhadap sebuah kata pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari analisis linguistiknya. Dalam hal ini, Al-Qur'an menghadirkan karakteristik bahasa yang khas dan kadangkala menyematkan makna baru pada kosakata

³Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, Terj. Khoiron Nahdliyyin, LKiS, Yogyakarta, 2005, h. 1.

⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, Pustaka Al-Fatih, Jakarta, 2009, h. 477.

yang telah dikenal sebelumnya. Misalnya kata *ta'wīl* yang merujuk pada proses interpretasi yang bersifat mendalam dan sering kali menggunakan pendekatan simbolik atau alegoris untuk mengungkap makna yang tersembunyi dibalik lapisan tekstual ayat. Pendekatan ini lazim digunakan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki ambiguitas semantik atau kandungan makna yang tidak eksplisit (tidak berbelit-belit). Secara metodologis, *ta'wīl* menelusuri dimensi batin atau esoterik dari teks. Secara historis telah menjadi elemen penting dalam khazanah intelektual Islam serta pembentukan tradisi hermeneutika Al-Qur'an.

Masih banyak umat Islam yang mengalami kesalahpahaman dalam menafsirkan isi Al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik bahasa Al-Qur'an yang kaya makna dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Meski menggunakan bahasa Arab, gaya bahasa Al-Qur'an memiliki kekhasan tersendiri yang tidak sepenuhnya sama dengan bahasa Arab yang digunakan pada masa pewahyuan. Karena itu memahami Al-Qur'an tidak selalu cukup hanya dengan pendekatan tafsir, ada ayat-ayat yang menuntut pendekatan *ta'wīl* untuk menggali makna yang lebih dalam. *Ta'wīl* berlandaskan pada analisis rasional, atau dikenal sebagai dirayah. Bersifat analitis dan berusaha menangkap pesan tersembunyi melalui penalaran logis.⁵

Meski diantara para ulama ushul terjadi perbedaan pendapat (*ikhtilaf*), secara prinsip mereka sepakat bahwa *ta'wīl* dapat diterima asal memenuhi syarat-syarat tertentu. *Ta'wīl* yang sesuai dengan kriteria ini disebut sebagai *ta'wīl maqbul* yaitu bentuk penafsiran yang dianggap sah

⁵Tiara Sangadatunnisa, "*Konsep Tafsir dan Takwil Menurut Quraish Shihab (Penafsiran Ayat-Ayat Tafsir dan Takwil dalam Tafsir al-Misbah)*", Skripsi Program Study IAT Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2021. Hal. 2.

secara metodologis. Senada dengan itu Ibnu Hajib berpendapat bahwa *ta'wīl* adalah usaha untuk mengalihkan makna suatu lafadz dari pengertian yang tampak dipermukaan menuju makna lain yang tersembunyi, selama ada indikasi kuat yang membenarkannya. Hal ini dimungkinkan karena satu lafadz sering kali memiliki beragam potensi makna. Oleh sebab itu, jika *ta'wīl* dilakukan tanpa dasar yang kuat atau semata-mata didorong oleh kehendak pribadi dan bukan pada pijakan ilmiah, maka *ta'wīl* tersebut tidak dapat diterima, dan dikategorikan sebagai *ta'wīl ghairu maqbul* atau *ta'wīl* yang tertolak.⁶

Dalam kajian ilmu tafsir dan ushul fikih, metode *ta'wīl* memiliki ruang lingkup penerapan yang cukup spesifik. Secara umum, *ta'wīl* hanya dapat diterapkan pada lafadz-lafadz yang termasuk dalam kategori *nash* dan *dhahir*. Kedua jenis lafadz ini belum bersifat final sehingga dapat ditakwil jika terdapat alasan kuat yang mendukung. Sebaliknya, *ta'wīl* tidak dapat diterapkan pada lafadz yang sudah bersifat *qath'i*, *mufassar* dan *muhkam* karena ketiganya memiliki makna yang jelas, pasti dan tidak menimbulkan keraguan menurut syariat. Meski demikian, *ta'wīl* juga bisa diterapkan pada ayat yang bersifat *mujmal*, yaitu makna yang belum dijelaskan secara rinci. Misalnya, dalam ayat tentang wudhu disebutkan perintah mengusap kepala, namun kadar atau batasan usapan tidak dijelaskan secara eksplisit. Dalam kasus seperti ini, ayat tersebut masih terbuka untuk ditakwil secara hati-hati berdasarkan dalil dan prinsip *syar'i* yang ada.⁷

⁶Abi Bakr bin Ali, *Bayyan Al-Mukhtashar Syarh Mukhtashar Al-Muntaha Al-Ibn Al-Hajib Fi Ushul Al-Fiqh* (Jami'iyah Um al Qura', n.d.).

⁷Siti Zuhrotun Ni'mah, Tutik Hamidah, "Kontribusi Konsep Takwil Ulama Ushuliyyun Dalam Pewarisan Beda Agama". DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 19. No. 1, Juli 2021, hal. 23.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa membuka cakrawala makna baru bagi setiap pembacanya, tanpa menggeser arti asli ataupun mengurangi makna universal yang dibawanya sebagai pedoman hidup umat manusia. Tingkat kefasihan dan keindahan luar biasa yang digunakan dalam bahasa Al-Qur'an dan karena keunggulannya para sarjana Muslim meyakini bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bentuk paling murni dari bahasa Arab. Namun, keyakinan ini lebih bersifat doktrinal ketimbang hasil kajian linguistik yang objektif. Setiap bahasa memiliki keindahan dan rasa sastranya sendiri, demikian pula dengan Al-Qur'an yang menyampaikan pesan-pesan ilahiah melalui ekspresi bahasa Arab yang khas. Oleh sebab itu, untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara utuh, penting untuk menelusuri makna asli kata-kata dalam konteks khas Arab, yakni dengan mengkaji penggunaannya dalam berbagai ayat dan surat.

Dalam konteks modern para pemikir Muslim mulai menggunakan pendekatan tafsir yang lebih interdisipliner. Salah satunya adalah pendekatan semantik dan hermeneutika yang menjadi sorotan dalam studi kontemporer. Toshihiko Izutsu seorang pemikir asal Jepang menjadi salah satu tokoh penting dalam pendekatan semantik terhadap Al-Qur'an. Ia memadukan analisis bahasa, sejarah dan makna filosofis dalam menafsirkan konsep-konsep kunci dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini menarik karena menawarkan cara pandang baru yang berbeda dari metode klasik. Atas dasar itulah, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam pemikiran semantik Toshihiko Izutsu sebagai upaya memahami Al-Qur'an dari perspektif yang lebih segar dan kontekstual.⁸

⁸Laili Nur Qomariyah, "*Pemikiran Toshihiko Izutsu Dalam Semantik Al-Qur'an*" Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Dari beberapa penelitian diatas penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an semantik Toshihiko Izutsu maka dari itu penelitian ini akan berusaha untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun hal yang membuat penulis tertarik mengkaji kata tersebut adalah karena adanya perbedaan pendapat para mufassir dalam memaknai kata *ta'wīl*, agar diketahui konsep yang terkandung dalam kata tersebut. Kompleksitas makna serta keragaman pendekatan penafsiran yang berkembang dari masa ke masa menjadi alasan kuat bagi penulis untuk menjadikan tema ini menjadi fokus penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul "*Makna Ta'wīl Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Menurut Toshihiko Izutsu*" dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan tafsir, khususnya memahami makna-makna tersirat dalam teks Al-Qur'an melalui pendekatan semantik modern yang ditawarkan oleh pemikir seperti Toshihiko Izutsu. Pendekatan ini dinilai relevan dan penting untuk membuka perspektif baru dalam memahami kedalaman bahasa wahyu secara lebih kontekstual dan filosofis.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwasannya kajian mengenai *ta'wīl* dalam Al-Qur'an dan sangat menarik untuk dikaji. Supaya penelitian ini lebih terarah, penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagaimana yang tertera dari latar belakang adalah sebagai berikut;

- a. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab abad ke-7 yang memiliki gaya dan makna khas sesuai zaman itu. Karena itu, memahami isi Al-Qur'an

tidak cukup hanya dari terjemahan, melainkan perlu kajian ilmiah yang memperhatikan konteks bahasa aslinya.

- b. Istilah *ta'wīl* secara bahasa berarti “mengembalikan” atau “merujuk” pada asal. Dalam konteks Al-Qur'an kata ini merujuk pada upaya memahami makna yang lebih dalam atau tersembunyi dibalik teks, sehingga butuh kajian mendalam terhadap penggunaannya.
- c. Makna kata *ta'wīl* dapat berubah seiring waktu. Oleh sebab itu, penting untuk menelusuri bagaimana istilah ini dipahami sebelum dan setelah turunnya Al-Qur'an agar maknanya tidak disalah artikan.
- d. Pemahaman masyarakat tentang *ta'wīl* bisa berbeda-beda, dan perbedaan ini membuka peluang untuk menggali makna yang lebih luas. Karena itu, persepsi yang berkembang di masyarakat juga layak untuk diteliti.

2. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian adalah untuk menganalisis makna kata *ta'wīl* dalam Al-Qur'an, Adapun pembahasan difokuskan pada bagaimana makna *ta'wīl* berkembang dan berelasi dengan konsep-konsep kunci lainnya dalam Al-Qur'an menurut metode Izutsu. Dari segi leksikal maupun kontekstual. Pembatasan ini akan menghindari perluasan makna kata *ta'wīl* khususnya dalam konteks analisis makna kunci (*key terms*) dalam jaringan makna (*semantic field*) Al-Qur'an. Serta akan lebih menekankan pada tafsir dan penggunaan kata dalam teks-teks keagamaan.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengeksplorasi makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an, baik yang muncul secara langsung dalam bentuk lafadz maupun yang tersirat melalui konsep-konsep yang berkaitan dengannya. Fokus utamanya adalah menggali bagaimana istilah *ta'wīl* membentuk relasi makna dengan istilah-istilah penting lainnya dalam Al-

Qur'an, menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Pendekatan ini menelusuri makna kata dari dimensi leksikal hingga kontekstual dalam jaringan makna Al-Qur'an. Dengan batasan ini, penelitian jadi lebih terfokus dan memungkinkan penelusuran makna yang lebih tajam dan mendalam, sesuai pendekatan semantik yang digunakan.

3. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, guna menjaga fokus penelitian tetap tajam dan tidak melebar ke luar konteks, penulis menyusun rumusan masalah sebagai pedoman arah penelitian ini:

- a. Bagaimana makna kata *ta'wīl* perspektif semantik Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap karya ilmiah memiliki arah yang ingin dituju, begitu pula dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Memahami makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an perspektif semantik Toshihiko Izutsu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah studi agama. Dengan mengulas makna *ta'wīl* dalam konteks kekinian, kajian

ini membuka ruang pemahaman baru mengenai nilai-nilai spiritual dan aplikasinya dalam dinamika kehidupan modern.

- b. Melalui pendekatan semantik ala Toshihiko Izutsu, penelitian ini turut memperkaya perspektif dalam kajian makna Al-Qur'an. Pendekatan ini menyoroti relasi makna antar kata, tidak terbatas pada arti leksikal semata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kata *ta'wīl* dalam lanskap linguistik dan sosial budaya Al-Qur'an.
- c. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat merumuskan sebuah model pemikiran yang mengaitkan antara nilai-nilai agama, pola konsumsi masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan. Model tersebut dapat menjadi fondasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Membantu pemahaman mendalam terhadap makna *ta'wīl* bagi praktisi dan pembelajar Al-Qur'an, penelitian ini berfungsi sebagai jembatan pemahaman yang memperkaya wawasan pembaca Al-Qur'an, terutama bagi mahasiswa, pendidik dan pegiat kajian keislaman. Dengan menelusuri makna *ta'wīl* melalui pendekatan semantik relasional, penelitian ini memberikan panduan konkret untuk memahami istilah tersebut secara kontekstual bukan sekadar arti kata, melainkan dalam kaitannya dengan pesan ilahi yang lebih luas.
- b. Menjadi sumber inspiratif dalam kajian tafsir dan pendekatan linguistik Al-Qur'an, hasil penelitian ini menawarkan pendekatan segar dan aplikatif dalam menafsirkan Al-Qur'an, khususnya terkait istilah-istilah kunci seperti *ta'wīl*. Dengan mengadopsi metode analisis Toshihiko Izutsu, studi ini dapat menjadi rujukan praktis dalam pengembangan

kajian tafsir kontemporer, sekaligus mendorong lahirnya interpretasi Al-Qur'an yang lebih relevan dan kontekstual di era modern.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membangun dasar penelitian yang kuat sekaligus memastikan orisinalitas kajian, penulis terlebih dahulu menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang diangkat. Upaya ini dilakukan guna menghindari pengulangan studi dan memperkaya perspektif analisis, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Farah Maulida dengan judul *Metode Ta'wīl Dalam Pemahaman Hadis (Studi Kitab Ta'wīl Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah Al-Dinawari)*,⁹ Skripsi ini membahas pendekatan interpretatif yang digunakan oleh Ibn Qutaibah dalam menjawab persoalan kontradiksi lahiriah dalam teks hadis. Dalam kitab tersebut, Ibn Qutaibah tampil sebagai pembela otoritas hadis ditengah gelombang kritik rasionalis terhadap keabsahan dan koheren matan-matan hadis. Melalui metode *ta'wīl* yakni penafsiran non-literal berbasis linguistik, kontekstual, dan rasional. Ia berupaya mengharmonisasikan hadis-hadis yang tampak bertentangan, tanpa harus menafikan faliditasnya. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan keluasan wawasan Ibn Qutaibah dalam bidang bahasa dan logika, tetapi juga menunjukkan bagaimana tradisi intelektual klasik telah mengenal dinamika tafsir kritis terhadap hadis. Dengan demikian, skripsi ini menyoroti kontribusi penting Ibn Qutaibah dalam melestarikan integritas hadis sekaligus membuka ruang dialog antara tradisi klasik dan pendekatan akademik kontemporer dalam studi Islam.

⁹Farah Maulida, *Metode Ta'wīl Dalam Pemahaman Hadis (Studi Kitab Ta'wīl Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah Al-Dinawari)*, Skripsi Program Studi Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Des 2024.

Walau Skripsi ini tahun 2024, tetapi temanya sangat relevan dengan skripsi penulis sehingga menjadi perbandingan, inspirasi dan sumber data sekunder bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan Skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada fokus kajian terhadap konsep *ta'wīl* sebagai metode pemahaman teks keagamaan, baik dalam bentuk hadis maupun Al-Qur'an. Keduanya mengkaji *ta'wīl* sebagai instrumen interpretatif untuk menggali makna yang lebih dalam, meskipun pendekatannya berbeda. Skripsi ini menggunakan pendekatan filologis dan kontekstual klasik untuk menyelesaikan pertentangan hadis, sedangkan penulis memakai pendekatan semantik dan filosofis untuk memahami perubahan dan perluasan makna kata dalam Al-Qur'an. Respons terhadap tantangan nalar dan realitas baik Ibn Qutaibah dan Izutsu sama-sama merespons problem metodologis, Ibn Qutaibah menjawab tuduhan kontradiksi hadis oleh para rasionalis sedangkan Izutsu menelaah bagaimana kata-kata kunci dalam Al-Qur'an membentuk struktur makna dunia menilai Islam. Keduanya memberikan kontribusi dalam mengembangkan kerangka tafsir yang rasional dan ilmiah, serta membuka ruang bagi dialog antara tradisi dan pemikiran modern.

2. Skripsi oleh Lina Chilmatun Nida alumni IIQ Jakarta tahun 2022 dengan judul *Makna Ṣadr dalam al-Qur'ān (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu [w. 1993])*.¹⁰ Hasil penelitian Skripsi ini adalah konsep *Ṣadr* dalam bahasa Arab memiliki dimensi yang kaya dan kompleks, tidak hanya merujuk pada aspek fisik tubuh, tetapi juga mencakup berbagai aspek psikologis dan spiritual manusia yang sangat mendalam. Dalam konteks

¹⁰Lina Chilmatun Nida, "*Makna Ṣadr Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu (W.1993))*", Skripsi Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Agustus 2022.

Al-Qur'an, *Ṣadr* memiliki makna yang beragam dan kontekstual, seperti: sarana untuk menampung niat dan keyakinan yang kuat, Sumber dari ketakutan dan kegelisahan yang dapat mempengaruhi jiwa, Titik masuk bagi bisikan dan godaan setan yang berusaha mengganggu ketenangan dan menjadi Pusat dari kelapangan dan kebersihan hati yang membawa ketenangan dan keseimbangan. Melalui analisis medan makna yang cermat, *Ṣadr* dapat dihubungkan dengan konsep-konsep lain seperti *qalb* dan *nafs* yang secara kolektif membentuk struktur batin manusia menurut perspektif Al-Qur'an. Perubahan sistem nilai yang signifikan dari masyarakat jahiliah ke masyarakat Islam juga membawa perubahan makna *Ṣadr*, dari simbol kekuatan fisik menjadi ruang batin karena pertarungan antara iman dan kekufuran, antara ketenangan dan kecemasan serta antara hidayah dan godaan.

Skripsi ini menjadi perbandingan bagi penulis karena dalam pusran ayat-ayat Al-Qur'an kata *Sadr* dan *Ta'wīl* menjadi benang merah yang mengikat jiwa manusia dengan Sang Pencipta. Melalui kacamata semantik Toshihiko Izutsu, kita dapat menyingkap makna ganda di balik kata-kata tersebut, yang tidak hanya berbicara tentang literalitas, tapi juga tentang dinamika spiritual yang membentang luas dalam relung hati manusia. Dengan memahami kedua konsep ini, kita dapat merenungkan bagaimana Al-Qur'an membentuk peta spiritualitas manusia, menurut penulis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompleksitas makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kajian Al-Qur'an dan semantik Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Ulhusna alumni IIQ Jakarta tahun 2023 dengan judul *Makna Maḥabbah Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik*

Toshihiko Izutsu).¹¹ Skripsi ini mengangkat tema cinta dalam perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik yang diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang pemikir yang dikenal karena pendekatannya yang khas dalam menganalisis istilah-istilah kunci dalam teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an. Penelitian ini berupa menggali makna kata *maḥabbah* secara konseptual dan kontekstual, tidak hanya sebagai istilah leksikal, tetapi sebagai bagian dari sistem nilai yang membentuk pandangan dunia Qur'ani. Melalui pendekatan ini, makna *maḥabbah* dikaji dalam relasinya dengan kata-kata dan konsep lain dalam Al-Qur'an, seperti iman, taqwa, ketaatan dan rahmat, yang secara bersama-sama membentuk jaringan makna yang saling terhubung. Dalam skripsi ini *maḥabbah* tidak dipahami hanya sebagai ungkapan perasaan emosional, melainkan sebagai bentuk relasi etis-spiritual antara manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan manusia, yang ditunjukkan melalui tindakan konkret dan komitmen moral. Analisis ini juga menelusuri bagaimana makna cinta mengalami perkembangan dari makna pra-Islam menuju pemaknaan baru yang lebih bernuansa transendental setelah kedatangan wahyu. Dengan menggunakan teori medan semantik, skripsi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an membangun ulang konsep cinta sebagai bagian dari kerangka nilai ilahiah yang utuh dan koheren. Pendekatan Izutsu memungkinkan pengungkapan makna yang tidak bersifat fragmentaris, melainkan holistik, sehingga membuka ruang pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

¹¹Annisa Ulhusna, *Makna Maḥabbah Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023.

Skripsi ini memiliki titik temu dengan penulis yang signifikan dalam hal pendekatan teoritis, metodologi penelitian dan orientasi kajian terhadap teks suci Al-Qur'an. Sama-sama mengaplikasikan pendekatan semantik yang dirumuskan oleh Toshihiko Izutsu, melalui metode ini istilah kunci seperti *maḥabbah* dan *ta'wīl* dianalisis dalam kerangka medan makna, sama-sama mengusung pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan memanfaatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama yang ditunjang oleh tafsir-tafsir otoritatif dan literatur semantik. Baik kajian tentang cinta ilahiah maupun tentang penyingkapan makna terdalam dari teks wahyu bertujuan untuk membongkar struktur konseptual Al-Qur'an yang lebih dalam dan integral. Dengan demikian keduanya tidak hanya menawarkan analisis linguistik, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman sistem nilai dalam Al-Qur'an secara menyeluruh melalui pembacaan filosofis-linguistik yang bersifat integratif dan kontekstual.

4. Artikel Ilmiah Hartono dalam Jurnal As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History dengan judul *Analisis Tafsir, Ta'wīl dan Hermeneutika dalam Keberlanjutan Sains*.¹² Artikel ini mengkaji keterkaitan antara metode penafsiran teks keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tafsir, ta'wīl dan hermeneutika, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan fenomena alam (ayat-ayat kauniyah) dapat dimaknai untuk memperkuat etos ilmiah yang berpijak pada nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab ekologis. Ketiga pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks, tetapi juga

¹²Hartono Analisis *Tafsir, Ta'wīl dan Hermeneutika dalam Keberlanjutan Sains*, Journal of Islamic Studies and Historis, As-Syifa, Vol. 1, No. 2, Juli 2022.

berfungsi sebagai landasan etis bagi sains yang tidak sekadar teknis, melainkan juga bermoral dan berorientasi pada kemaslahatan jangka panjang. Keberlanjutan sains tidak hanya soal teknologi tetapi nilai dan etika, konsep seperti tawazun (keseimbangan) amanah, khalifah dan masalah menjadi dasar etika keberlanjutan dalam Islam. Tafsir, Ta'wīl dan Hermeneutika menjadi jalan untuk menggali nilai-nilai tersebut dari Al-Qur'an.

Meskipun mengusung tema yang berbeda dengan penulis tetapi karya ilmiah ini sama-sama memiliki usaha memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kritis meskipun dari sudut pandang yang berbeda, berpadu dalam semangat yang sama serta menunjukkan kesamaan visi, yakni membedah lapisan tafsir untuk menemukan pemahaman yang lebih murni dan bertanggung jawab secara ilmiah terhadap makna Al-Qur'an, tidak berhenti pada makna tekstual, tetapi mendorong pembacaan yang dinamis, filosofi dan kontekstual, agar Al-Qur'an tetap relevan sebagai sumber nilai dan ilmu pengetahuan. Kedua skripsi menggunakan pendekatan lintas disiplin, yaitu satu menggabungkan tafsir klasik dengan sains dan etika, sedangkan penulis memadukan tafsir dan analisis bahasa filosofis.

5. Artikel Ilmiah Umar Al-Faruq dkk dalam Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) dengan judul *Tarjamah, Tafsir dan Ta'wīl*.¹³ Artikel ini membahas secara komprehensif tiga pendekatan penting dalam memahami Al-Qur'an. Pertama, Tarjamah dijelaskan sebagai proses penerjemahan teks suci kedalam bahasa lain, baik secara literal maupun dengan pendekatan kontekstual. Meski berguna, penerjemahan ini tidak mampu sepenuhnya menggantikan makna orisinal dalam bahasa Arab. Kedua, Tafsir dipahami

¹³Umar Al-Faruq dkk, *Tarjamah, Tafsir dan Ta'wil*, Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), ejournal.lapad.id, Vol. 2, No. 1, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, juni 2024.

sebagai usaha sistematis untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada sumber-sumber yang sahih, seperti hadis, pendapat ulama klasik, serta kaidah bahasa. Ketiga, *ta'wīl* mengarah pada penggalian makna batiniah atau simbolik dari ayat-ayat tertentu, terutama yang bersifat mutasyabihat, dengan memperhatikan latar belakang historis dan konteks penurunan wahyu. Ketiga metode ini memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam upaya memahami pesan ilahi secara lebih mendalam. Penulis juga menyoroti pentingnya kompetensi ilmiah dan integritas moral bagi siapapun yang melakukan penafsiran, seperti penguasaan ilmu-ilmu keislaman, pemahaman bahasa Arab, serta sikap objektif. Artikel ini tidak hanya memperjelas perbedaan konsep, tetapi juga memberikan gambaran metodologis yang dapat dijadikan rujukan dalam kajian tafsir modern, terutama bagi kalangan akademik dan praktisi ilmu Al-Qur'an.

Artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni membahas tentang *ta'wīl*. Keduanya menyoroti bahwa *ta'wīl* bukan sekadar bentuk penafsiran biasa, melainkan upaya menyingkap makna batiniah dan simbolik yang tersembunyi dibalik struktur bahasa, khususnya pada ayat-ayat yang tidak lugas atau bersifat mutasyabihat. Meskipun artikel ini lebih menekankan perbedaan metodologis antara tarjamah, tafsir dan *ta'wīl* secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kajian semantik mendalam melalui kerangka pemikiran Toshihiko Izutsu, keduanya berpijak pada kesamaan pandangan bahwa pemahaman Al-Qur'an menurut kepekaan terhadap konteks dan relasi makna antar konsep. Baik dari sisi praktis-metodologis maupun filosofis-linguistik, keduanya sepakat bahwa *ta'wīl* memainkan peran penting dalam membuka lapisan makna yang tidak tampak secara eksplisit,

sekaligus menjadi jembatan antara teks suci dan realitas pemahaman manusia yang dinamis.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis studi kualitatif yang mengandalkan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama, di mana keseluruhan proses pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, bukan melalui observasi langsung di lapangan sebagaimana lazimnya dalam riset empiris. Dalam konteks studi pustaka, literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan awal untuk membangun kerangka teori, melainkan menjadi tulang punggung utama dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan secara menyeluruh.¹⁴

2. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini sumber data memiliki peran penting sebagai landasan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung analisis. Untuk mempermudah proses pencarian dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan, penulis mengklasifikasikan sumber data ke dalam dua kelompok utama. Klasifikasi ini bertujuan agar proses identifikasi data menjadi terarah dan efisien, serta memudahkan dalam menentukan jenis data apa yang harus dihimpun dari masing-masing sumber yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

¹⁴Harahap Dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah karya literatur klasik dan modern yang memiliki otoritas tinggi dalam bidang kajian bahasa dan semantik Al-Qur'an. Di antara referensi pokok yang digunakan adalah: *Al-Mu'jam Lisān al-'Arab fī al-Lughah* (لسان العرب لابن)

منظور) karya Muhammad Bin Mukrim Bin Ali Abu Al-Fadhl Jamaluddin

Ibnu Manzhur Al-Anshari Ar-Ruwaifi'i, Kitab al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim (المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم)

) karya al-'Allamah al-Muhaqqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab

Mu'jam maqāyīs al-lughah (معجم مقاييس اللغة) karya Abū al-Ḥusayn

Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā ibn Muḥammad ibn Fāris al-Qazwīnī, ibn Ḥabīb al-Rāzī atau lebih dikenal dengan Ibnu Faris, karya modern dari Toshihiko Izutsu yang berjudul "God and Man In The Qur'an: Semantics Of The Qur'anic Weltanschauung" yang menjadi pijakan teoritis untuk menganalisis (*Weltanschauung*). Keseluruhan sumber-sumber ini menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kerangka pemikiran dan analisis dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Selain merujuk pada kitab-kitab pokok sebagai sumber utama, penelitian ini juga didukung oleh berbagai referensi tambahan yang bersifat melengkapi dan memperkuat analisis. Sumber-sumber pendukung tersebut mencakup sejumlah literatur yang berasal dari bidang *‘Ulūm al-Qur’ān* yaitu ilmu-ilmu yang membahas Al-Qur'an secara menyeluruh dari

berbagai aspek, baik historis, linguistik, maupun metodologis. Di samping itu, penulis juga memanfaatkan buku-buku lain yang relevan dengan topik dan ruang lingkup pembahasan, guna memperluas sudut pandang serta memperkaya pemahaman terhadap tema yang sedang dikaji. Tak hanya terbatas pada buku-buku cetak, data tambahan juga diperoleh melalui berbagai karya ilmiah seperti jurnal akademik, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, dan dinilai memiliki bobot ilmiah yang layak dijadikan rujukan. Seluruh sumber pendukung ini berperan penting dalam membangun argumen yang solid dan memperdalam analisis yang dilakukan oleh penulis, data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai dokumen serta jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentatif yaitu, dengan membaca, menelaah buku, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan validasi melalui proses pencocokan silang (*cross checking*) terhadap temuan data yang telah dikumpulkan, hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang selaras dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.¹⁶

4. Teknik Analisis Data

¹⁵Intan kholida Dj.S dkk, *Analisis Asesmen Sumatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E*, Jurnal Semanti Universitas Jambi, Vol. 13, No. 2, September 2024.

¹⁶Nabila Nailil Amalia, Titin Prihatini, Diana Durrotul Lum'ah, Bilqist Adna Salsabila, Hidayatul Munawwaroh, "*Sintagmatik dan Paradigmatik Makna Khalafa dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*", Journal of Islamic Studies, Vol. 01, No. 1 Juni 2021.

Setelah mempertimbangkan model penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis yang bersifat kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode deskriptif – analisis akan penulis gunakan untuk menjabarkan yaitu menjadikan kata takwil sebagai kata kunci, kemudian mencari makna dasar dan relasional, mencari makna sinkronik dan diakronik yaitu meneliti pergeseran atau perkembangan makna kata takwil dimulai dari masa pra qur’ani dan pasca qur’ani dan yang terakhir adalah *weltanschauung*.¹⁷

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu, ada empat langkah yang digunakan yaitu; Pertama, menganalisa makna dasar dan makna relasional. Makna dasar merupakan makna yang melekat pada kata itu sendiri yang selalu terbawa dimanapun kata itu berada. Makna relasional merupakan makna konotatif yang ditambahkan pada makna yang sudah ada, dengan itu meletakkan kata tersebut pada posisi yang khusus¹⁸ untuk mengetahui makna relasional dengan dua cara yaitu; analisis sigmantik yaitu analisis yang menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang berada di depan dan di belakang kata tersebut dalam bagian tertentu kemudian analisis paradigmatis yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan

¹⁷Ruly Syaepul Azhar, Siti Sanah, *Analisis Komparatif Konsep Terjemah, Tafsir dan Takwil Menurut Abdul Azim Al-Zarqani dan Manna’ Khalil Al-Qattan: Studi Komparatif terhadap Pandangan Abdul Azim Al-Zarqani dan Manna’ Khalil Al-Qattan*, Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Vol. 6, No. 1, 2025.

¹⁸Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an*, terj. Agus Fahur Husein, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 22

kata atau konsep lainnya yang berkaitan atau bertentangan. Kedua, menggali makna sinkronik dan diakronik. Sinkronik adalah aspek kata yang tidak pernah berubah dari konsep suatu kata bersifat statis. Sedang diakronik adalah aspek sekumpulan kata-kata yang tumbuh dan berubah. Toshihiko Izutsu membagi periode waktu penggunaan kosa kata dalam tiga periode yaitu Pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik.¹⁹ Ketiga, menganalisa *weltanschauung*. *Weltanschauung* merupakan tujuan dari titik akhir penelitian ini. Izutsu mengungkapkan *weltanschauung* sebagai pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara, berpikir, pengkonsepan serta penafsiran.²⁰

G. Teknis dan Sistematika Penelitian

Teknik penulisan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman resmi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk menyusun dan menjelaskan struktur isi penelitian ini secara runtut dan terorganisir, agar pembaca dapat memahami arah dan cakupan pembahasan secara menyeluruh. Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas lima bab utama.

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan yang mencakup sejumlah elemen penting seperti latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta uraian mengenai teknik dan sistematika penulisan.

¹⁹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, h. 35.

²⁰Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, h. 3.

Bab kedua menyajikan kajian teoritis mengenai konsep semantik secara umum. Dalam bab ini dibahas empat sub bagian, yakni definisi semantik, sejarah perkembangan ilmu semantik, biografi tokoh Toshihiko Izutsu, serta pendekatan semantik Al-Qur'an menurut pemikiran Izutsu.

Bab ketiga membahas secara umum istilah *ta'wīl* dalam Al-Qur'an, bab ketiga adalah lanjutan dari bab kedua, setelah kita memahami siapa Toshihiko Izutsu dan apa pemikirannya, kita dihantarkan untuk memahami makna *ta'wīl*. Bab ini terbagi ke dalam dua sub pembahasan utama: yang pertama menguraikan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *ta'wīl* disertai klasifikasi makkiyah dan madaniyah serta konteks asbab al-nuzul nya; sedangkan yang kedua mengelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan fungsi linguistiknya, seperti sinonim dan antonim dari kata yang diteliti.

Bab keempat merupakan inti dari analisis semantik terhadap kata *ta'wīl*. Pembahasan dibagi ke dalam empat sub bagian, yakni: makna dasar (denotatif), makna relasional (terdiri dari analisis sintagmatik dan paradigmatis), analisis sinkronik dan diakronik (meliputi periode pra-Qur'anik, masa pewahyuan Al-Qur'an dan pasca Qur'anik), serta pendekatan Weltanschauung atau pandangan dunia yang membentuk konteks maknanya.

Terakhir, bab kelima adalah bab penutup yang merangkum seluruh hasil kajian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, saran-saran yang relevan, serta daftar pustaka sebagai referensi ilmiah.

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan beberapa isi dalam penelitian ini, yang mencakup Konsep *Ta'wīl* dalam Al-Qur'an berdasarkan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu dan menyajikan hasil analisis dalam Bab IV, pada bagian ini peneliti akan mengakhiri penelitian ini dengan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan beberapa saran penulis untuk pihak-pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai *ta'wīl* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu) dapat diambil kesimpulan mengikuti rumusan masalah yang ada di Bab I, maka jawaban atas pertanyaan tersebut adalah:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional Kata *Ta'wīl* Secara etimologis,

ta'wīl merupakan *maṣḍar* dari kata kerja bahasa Arab **أَوَّلَ - يُؤَوِّلُ - تَأْوِيلٌ**

yang berarti *rujū'* atau kembali, yakni kembali pada makna yang sesungguhnya. Dalam perkembangan makna, *ta'wīl* juga dapat dipahami sebagai “tempat kembali”. Sementara itu, secara terminologis *ta'wīl* yakni penjelasan. Sedangkan makna Relasional berarti penjelasan, penafsiran dan konsekuensi perbuatan. Toshihiko Izutsu menjelaskan bahwa analisis makna relasional dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu sintagmatik dan paradigmatic. Hubungan kata takwil dengan muḥkam dan *mutasyābih* menegaskan bahwa ayat muḥkam sebagai “Ummul Kitāb” menjadi tolak ukur dalam menafsirkan ayat mutasyābih; hubungan *khayr* dan *aḥsan* dalam ungkapan *khayr lakum wa aḥsanu ta'wīlā* kata takwil bermakna konsekuensi

atau akibat; sedangkan hubungan *ta'wīl* dan *ru'yā* dalam kisah Nabi Yusuf menunjukkan penafsiran antara mimpi dan realisasinya, bahwa *ta'wīl* tidak hanya bermakna tafsir mimpi tetapi juga perwujudan nyata setelah kurun waktu panjang. Sementara itu, analisis paradigmatis meneliti makna *ta'wīl* melalui persamaan (sinonim) dan kebalikan (antonim) dengan konsep lain. Sinonimnya adalah *tafsīr*, yang berarti menyingkap (*kashf*) atau menampakkan (*izhār*), yaitu usaha menjelaskan sesuatu yang tersembunyi agar menjadi jelas. Adapun antonimnya antara lain *tanzīl*, yang menunjuk pada proses penurunan wahyu secara bertahap, berbeda dengan *ta'wīl* yang mengungkap makna terdalam dari wahyu tersebut; serta *ẓāhir*, yang menunjuk pada makna lahiriah dan eksplisit dari teks, berlawanan dengan *ta'wīl* yang menyingkap makna batiniah atau makna yang tersembunyi di balik teks.

2. Aspek Sinkronik dan Diakronik Kata *Ta'wīl*, Pada masa pra-Qur'anik, *ta'wīl* digunakan dalam tradisi syair Jahiliyah, ramalan, dan penafsiran mimpi. Makna utamanya adalah usaha menyingkap sesuatu yang tersembunyi baik takdir, akibat perbuatan, maupun simbol kehidupan. Puisi dan ramalan menjadi media *ta'wīl* masyarakat Arab, bukan metode tafsir sistematis seperti di era Islam. Periode Qur'anik adalah saat Al-Qur'an diwahyukan, dengan Nabi Muhammad sebagai otoritas utama penjelasan makna. Kata *ta'wīl* muncul 17 kali dalam 15 ayat dari 7 surah. Ayat Makkiyah (5 Surah): Al-A'raf [7]: 53, Yunus [10]: 39, Yusuf [12]: 6, 21, 36, 37, 44, 45, 100, 101, Al-Isra' [17]: 35, Al-Kahf [18]: 78, 82. Ciri Makkiyah: *ta'wīl* merujuk pada konsekuensi perbuatan, realitas akhir dari janji dan ancaman Allah, serta penyingkapan makna tersembunyi (misalnya tafsir mimpi Nabi Yusuf). Fokus utamanya: pembuktian di masa depan dan penguatan akidah. Ayat Madaniyah (2 Surah): Ali 'Imran [3]: 7 & An-Nisa

[4]: 59. Ciri Madaniyah: *ta'wīl* memiliki makna penafsiran, seperti tafsir hukum, perbedaan muhkamat-mutasyabihat, dan perkara gaib yang hanya Allah ketahui. Periode Pasca-Qur'anik adalah Interpretasi (menafsirkan, menyingkap) Karena pada periode ini, *ta'wīl* lebih menekankan pada usaha manusia (ulama, mufassir, pemikir) dalam mengembalikan makna Al-Qur'an sesuai perkembangan metode, zaman, dan konteks pemikiran. Masa setelah berakhirnya wahyu di mana pemaknaan *ta'wīl* berkembang sesuai zaman. Pada periode klasik, ulama seperti *al-Ṭabarī* memahami *ta'wīl* terutama terkait ayat mutasyabihat, naskh-mansūkh, dan perkara gaib. Pada periode pertengahan, tokoh seperti Ibn Katsir, al-Ghazali, dan Ibn 'Arabi memperluas makna *ta'wīl* ke ranah penafsiran rasional, tasawuf, serta pemaknaan mendalam atas sifat-sifat Tuhan. Sedangkan pada periode modern-kontemporer, pemikir seperti Muhammad Abduh, Fazlur Rahman, dan Hasan Hanafi menafsirkan *ta'wīl* dengan pendekatan hermeneutika, yaitu menautkan makna historis Al-Qur'an dengan realitas sosial-kekinian, agar ajaran Islam tetap relevan menjawab tantangan zaman.

3. *Weltanschauung* Kata *Ta'wīl* adalah proses penafsiran dan penyingkapan makna, baik *ẓāhir* maupun *bāṭin*, termasuk tafsir mimpi serta pemahaman konsekuensi perbuatan di dunia dan akhirat. Ia dipandang sepadan dengan tafsīr sekaligus berlawanan dengan *tanzīl* dan makna *ẓāhir*. Lebih dari itu, *ta'wīl* merupakan ikhtiar intelektual yang terus berkembang dengan metode yang menyesuaikan zaman dan konteks pemikiran. Pandangan dunia yang meletakkan setiap peristiwa, teks, atau simbol bukan hanya pada makna lahiriah (*ẓāhir*), melainkan pada makna terdalam, tujuan akhir, dan hakikat yang dikandungnya. Dalam kerangka ini, *ta'wīl* menjadi cerminan cara berpikir umat Islam bahwa dunia tidak berhenti pada yang tampak, tetapi selalu memiliki dimensi batiniah, tujuan, dan kembalinya segala sesuatu

kepada Allah. Weltanschauung pra-Qur'anik: *ta'wīl* dipahami sebagai upaya menyingkap makna tersembunyi dalam mimpi, takdir, atau simbol. Weltanschauung Qur'anik: *ta'wīl* menunjukkan cara pandang bahwa teks wahyu memiliki lapisan makna, dari yang *ẓāhir* sampai yang lebih dalam (*bāṭin*), sehingga membutuhkan penyingkapan. Weltanschauung pasca-Qur'anik: *ta'wīl* menjadi paradigma umat Islam dalam memahami realitas hidup, baik melalui pendekatan rasional (falsafah), spiritual (tasawuf), maupun hermeneutis (pemikiran modern).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan dan masih memiliki banyak kekurangan. Adapun kesalahan dan kekurangan tersebut dapat berupa data yang kurang lengkap, penulisan yang belum optimal dan analisis terhadap makna kata *ta'wīl* yang belum menyeluruh. Dan setelah mempelajari dan menganalisa kajian *ta'wīl* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari metode semantik Toshihiko Izutsu ini penulis sangat berharap akan ada penelitian selanjutnya yang membahas tentang *ta'wīl* dengan menggunakan metode apapun. Masih banyak ilmuwan-ilmuan bahkan mufassir-mufassir yang lebih detail dalam mengkaji penelitian ini serta mampu menambah wawasan yang lebih luas lagi. Untuk itu diharapkan kepada penelitian yang akan datang untuk mampu mengkaji penelitian ini lebih dalam lagi misal dengan menggunakan pendekatan psikologi atau komparasi tafsir dll.
2. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki keilmuan sangat luas, sehingga masih banyak kosakata di dalam Al-Qur'an yang perlu dikaji

maknanya lebih dalam lagi. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya lebih semangat dan giat lagi dalam mengkaji makna-makna kosakata dalam Al-Qur'an. Agar dapat mengetahui apa yang sebenarnya Al-Qur'an inginkan.

3. Dari penelitian yang telah penulis lakukan di atas, penulis hanya mencantumkan dua syair Arab Jahiliyah dikarenakan penulis kesulitan dalam menemukan syair-syair tersebut. Oleh karena itu diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk memperdalam kajian mengenai syair Arab Jahiliyah.
4. Dari beberapa penjelasan yang telah penulis lakukan, penulis hanya menemukan satu point mengenai *weltanschauung* dari kata *ta'wīl*. Yaitu, pentingnya *ta'wīl* diperlukan karena ada ayat-ayat Al-Qur'an yang Menyelidiki konsep *ta'wīl* dengan pendekatan-pendekatan keilmuan lain seperti Semiotika, Hermeneutika, Filsafat, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang konsep *ta'wīl*. Dengan melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam dan komprehensif, diharapkan pemahaman tentang konsep *ta'wīl* dapat lebih berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN KITAB

- Abdurrahman Khalid al-‘Akk, *“Usul At-Tafsir Wa Qawaiduhu”* (Beirut: Dar al-Nafais, 1986).
- Abidin Yunus, (*Konsep Dasar Bahasa Indonesia, Morfologi Semantik Fungsi Wacana Pragmatik Ejaan Dasar*), Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2019.
- Ali Bin, *Bayān al-Mukhtaṣar Syarh Mukhtaṣar al-Muntahā li Ibn al-Ḥāḥib fī Uṣūl al-Fiqh*.
- Ali Muhammad Asy-Syaukani, *Irsyād al-Fuḥūl ilā Tahqīq al-Ḥaqq min ‘Ilm al-Uṣūl*, Riyadh: Dar Al-Fadhilah, 2000.
- Ali Muhammad Ash-Shabuni, *At-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dar Al-Sabuni, 1999.
- Ali Muhammad Ash-Shabuni, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Al-Azhar (Kairo): Dar Ash-Shabuni, 2009.
- Al-Jundi, *Intiṣār al-Manhaj as-Salaḥī*. (Kairo: Dar Al-Ma‘arif, t.t.).
- Al-Qaththan Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2025.
- Al-Qurṭubī, Syaikh Imam. *Tafsīr al-Qurṭubī*. Penerjemah Muhyiddin Masridha. Editor M. Ikbal Kadir. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008. Jilid 9.
- Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jilid II.(ttp: ‘Īsā al-Bābī al-Halabī.
- Al-Isfihani Ar-Raghib, *Fī Gharīb al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 2001.
- Amin Muhammad Suma, *‘Ulūm al-Qur’ān*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- As-Suyuti Jalaluddin, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, 2003.
- As-Suyuti Jalaluddin, *Husn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*, Kairo: Dār Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, Jilid 1, 1967.

- Az-Zarqani, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Jilid 1. (Beirut: Dār al-Fikr, 1988).
- Az-Zuhaili Wahbah, *Al-Tafsīr Al-Munīr (Aqīdah, Syariah, Manhaj)*.
- Badruddin Al-Imam Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Maktabah Dār al-Turāth, 1984.
- Bakr Abi Bin Ali, *Bayan al-Mukhtaṣar Syarḥ Mukhtaṣar al-Muntahā li-Ibn al-Ḥājib fī Uṣūl al-Fiqh*. Makkah: Jāmi‘iyyah Umm al-Qurā, t.t.
- Burhanuddin Nunu, *Falsafah Ta’wīl: Kajian Teks al-Qur’ān*. Jakarta: Kendana, Oktober 2022.
- Chirzin Muhammad, *Mengerti Asbāb al-Nuzūl*, Jakarta: Zaman, 2015.
- Dhea Nabila Utami, *Buku Ajar Semantik*, Reposito Syaikh Nurjati, 2024
- Fatimah T Djajasudarman, *Semantik 1: Pengarah ke Arah ‘Ilmu Ma’nā*, (Bandung: Eresco, 1993).
- Fuad Muhammad & Abdul Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān al-Karīm*, (Mesir: Dar al-Hadis, 1945).
- Hamid Nasr Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur’an: Kritik Terhadap Ulumul Qur’an*, Terj. Khoiron Nahdliyyin, LKiS, Yogyakarta 2005.
- Hamid Abu Al-Ghazali, *Al-Mustashfā Min ‘Ilm al-Uṣūl*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 2008.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV–XV (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982)
- Hamsiah dan Andi. *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hussain Muhammad Thabathaba’i, *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*, terj. Ilyas Hasan dalam prakata, Jakarta: Penerbit Lentera, 2010.
- Ibn Aḥmad Fāris ibn Zakariyyā, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*, ed. ‘Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr wa al-Tawzī‘, tanpa tahun terbit)
- Izutsu Toshihiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur’an*. Edisi revisi. Montreal & London: McGill-Queen’s University Press, 2002.

- Izutsu Toshihiko, *God, Man and Nature*. Terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Yanuar Arifin, 2018).
- Izutsu Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Terj. Amiruddin dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Izzan Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir (Tafsir dan Sejarah Perkembangannya)*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Ja'far Abu Muhammad bin Jarir at-Tabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*, (Kairo: Dar As-Salam, 2007).
- Jalaluddin Imam As-Suyuthi, *Samudera Ulumul Qur'an*, Jilid I, Terj. Farikh Marzuki Ammar dkk, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2006).
- Katsir Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2. (Riyadh: Darussalam, 2003).
- Kridalaksana Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, juz I (Beirut: Dār Ṣādir, 1990), hlm. 166.
- Mattson Ingrid, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2008.
- Mukhtar Umar Ahmad. *‘Ilm al-Dalālah*. (Kairo: Ilmu al-Kutub, 1988).
- Mustofa Imron, *Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi: Dari Masa Sahabat, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in, dan Sesudahnya*. Jakarta: Laksana, 2017.
- Nasrudin Mohammad, *Seputar Ulūm al-Qur'ān*. Pekalongan: [Nama Penerbit], 2023.
- Nurrohim Ahmad. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, UMS Press, 2024.
- Nurpadillah dan Veni. *Buku Ajar Semantik*. CV Brimedia Global, 2024.
- Parera J.D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Quraish Shihab Muhammad. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rusmana Dadan, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Saleh Q. dkk, *Asbāb al-Nuzūl*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 1988.

Taimiyah Ibnu, *Majmū' Fatāwā*, Juz XVII.

Tajudin Syekh As-Subki, *Jam'ul al-Jawāmi'*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2007.

Yayan & Dadan Rusmana Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Yunus Muhammad Anis, *Dasar-Dasar Semantik Bahasa Arab*. Yogyakarta, 2023.

Zuhri Saefuddin Qudsy, *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaq, 2007.

SKRIPSI DAN TESIS

Abdurrahman Iman, “*Makna Lafadz Saff Dalam Al-Qur'an: Pengaplikasian Teori Semantik Toshihiko Izutsu*,” Skripsi Program Study Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatulloh Jakarta 2024.

Khilmatun Nida Lina, *Makna Şadr dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. 2022.

Febriansyah & Aldi, “*Makna Kata Az-Zhulm Dalam Al-Qur'an (Komparatif Kajian al-Wujūh Wa an-Nazhāir Pada Simāntik)*,” Diss UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Istifadhah & Maria Ulfa, *Makna Riḍā'ah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu [1914–1993])*, Diss. IAIN Madura, 2022.

Ismi Fira Mahmudah, *Relevansi Penafsiran Al-Baiḍāwi dalam Kitab Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl mengenai Pernikahan Ideal* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Jiddan Fayyan, *Makna Kata Laghw dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Maulida Farah, “*Metode Ta’wīl dalam Pemahaman Hadis (Studi Kitab Ta’wīl Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah Al-Dinawari)*”, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Muharram dan Sultan Zia Hikam, *Konsep Kata Was-Was dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Nur Laili Qomariyah. *Pemikiran Toshihiko Izutsu Dalam Semantik Al-Qur'an*. Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Nur Zihan Rahma. *Makna Zalzalāh fī Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Reza Irsyad Mahendra, *Ta’wīl Āyāt al-Manām fī Zaw’ Tafsīr al-Azhar wa Tafsīr al-Miṣbāḥ*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Sangadatunnisa Tiara, *Konsep Tafsīr wa Ta’wīl menurut Quraish Shihab (Penafsiran Āyāt al-Tafsīr wa al-Ta’wīl dalam Tafsīr al-Miṣbāḥ)*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

Sa’diyah & Halimatus, *Makna Zawjah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu [1914–1993])*. Skripsi, IAIN Madura, 2022.

Ulhusna Annisa, *Ma’nā al-Maḥabbah fī al-Qur’ān (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi, IIQ Jakarta, 2023.

Yaumi Islahul, *Makna An-Nūr wa Al-Zulumāt dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

JURNAL DAN ARTIKEL ONLINE

Abdurrahman Roni dkk, “*Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat dan Wasiat dalam Al-Qur'an: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu*,” Ukazh, 2023.

Yoga Agus Yulianto & Hamidullah Mahmud, *Korelasi antara Tafsir dan Ta’wīl: Studi Komprehensif tentang Metodologi Penafsiran Al-*

Qur'an, Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadis, Vol. 4 No. 3 (2024).

Aji Muhammad Nugroho, "*Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi (Dari Teks ke Aksi: Merekomendasikan Tafsir Tematik/Maudū'ī)*," Pdf Proposional, hal. 7.

Alfirdaus Rasya' dkk, "*Makna Qasd as-Sabil dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*," Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 2025.

Al-Faruq Umar dkk, (*Tarjamah, Tafsir dan Ta'wil*), Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), ejournal.lapad.id, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Amalia Yusria & Bashori, "*Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti*", Al-Taklim: Jurnal pendidikan Multidisiplin, 2025.

Artika Lidia I dkk, "*Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali*", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK), 2023.

Ayub Abdurrahim, *Tafsir Al-Muyasar Surah Al-A'raf*, PPDB online, Ibnu Umar Islamic School.

Baktir & Haikal et al, *Profil Ibnu Taimiyah*, El-Afaq; Prosiding Fai, 2022.

Bazzi Ahmad dan Ahmad Kazemi Moussavi, "*The Theoretical Foundations of Contextual Interpretation of the Qur'an*," Religions, 2022.

Fuad Bahrudin, *Rumus Fathul Muin, Biografi Muallif (Ulama Dalam Fathal Muin)*, Mobile Santri.

Haidar Ahmad Rofiif, "*Makna Kata Syi'ir dalam Kajian Semantik Al-Qur'an*," Dalam Tafsir Al-Qur'an.id, 2024.

Haidar Alfin Ali, "*Mengenai Nas dan Dzahir di Dalam Ilmu Ushul Fikih*," Mahad Aly Nurul Jadid, Juli 2021.

Hartono, *Analisis Tafsir, Ta'wil, dan Hermeneutika dalam Keberlanjutan Sains*, Journal of Islamic Studies and Historis, As-Syifa 2022.

Ismail Muhammad, *Menalar Makna Berpikir Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Terhadap Konsep Kunci Al-Qur'an)*, UNIDA Gontor Press 2022.

- Kalam SINDOnews. “*Surah Yusuf Ayat 21-22: Yusuf kecil dibeli oleh pejabat tinggi Mesir.*” SINDOnews, 24 November 2021, diakses 2 Agustus 2025, Kalam SINDOnews. Diakses dari <https://kalam.sindonews.com/read/608113/70/surat-yusuf-ayat-21-22>
- Kholida Intan Dj.S dkk, “*Analisis Asesmen Sumatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E*”, Jurnal Semantik Universitas Jambi, 2024.
- Madjid Nurcholis, *Ibnu Taymiyyah on Kalam and Falsafa (A Problem of Reason and Revelation in Islam)*.
- Maulanida, *Urutan Turunnya Al-Qur'an, Tafsir dan Ulum Al-Qur'an*, Nuskha Media Perpustakaan Maha, (Tafsir dan Ulum Al-Qur'an, 2023).
- Muhammad Asep Pajarudin, “*Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*.”
- Muhlasol Farid, “*Konsep Hijāb dalam Al-Qur'an (Sebuah Implementasi Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Kosakata Hijāb dalam Al-Qur'an)*”, Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4, No. 2, Juni 2022.
- Mukminin Amirul, “*Biografi Syekh Muhammad Abdul 'Azhim Az-Zurqani*”, Tawazun.id, 2025.
- Mulyani Resy dkk, “*Dinamika Perkembangan Semantik Bahasa Arab Dalam Perspektif Islam*”, Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 2023.
- Nabil Haykal Al Ghifari & Lubbi Muhammad Abdallah, “*Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik*”, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2023.
- Nailil Nabila Amalia, “*Sintagmatik dan Paradigmatik Makna Khalafa dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”, Journal of Islamic Studies, 2021.
- Nasef Muhammad, *Tafsir Surah Yusuf Ayat 6: Apa sih Mimpi dalam Islam? Tafsir*. (Tafsir Online).
- Nasir Abu, “*Haqiqah dan Majaz dalam Kaitannya dengan Ta'wil*,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2024): 1655.

- Nur Siti Rafiza dkk, “Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makiyyah dan Madaniyyah dalam Perspektif Ahli Tafsir”, Jurnal Kajian Keislaman, 2023.
- Rahmah & Istifadlatul, *Ayat-Ayat Fakhur dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu dalam Tafsir Asy-Sya'rawi)*, IAIN Madura, 2023.
- Reza Ahmad, “Menelusuri Imam Thabari dalam Menggunakan Diksi Takwil”, Alif.id, 2022.
- Rifki Agus Ridwan dkk, *Tafsir, Takwil dan Terjemah*, Jurnal Sitasi.id, 2024.
- Rosyadi Salim, *Epistemologi Ta'wil Simbolik (Al-Rumzy): Menyibak Alam Pikir Ibn 'Arabi dalam Interpretasi Al-Qur'an*, Jurnal Al-Fath, 2022.
- Senida Agnova Sinaga, Anggiat Sinurat, dan Hisarma Saragih, “Konsep Tafsir, Ta'wil, dan Terjemah,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (Februari 2025)
- Saekul Muhammad Mujahidin, *Al-Hawariyyun Dalam Perspektif Tafsir Ath-Thabari Karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari*, Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam, 2023.
- Sauda Limmatus, *Tafsir Surah Ali Imran Ayat 7 dan Kisah Ali Baba dan Qasim*, Tafsiralquran.id, 2021.
- Solihin Muhammad & M Rofiq Junaidi, “Epistimologi dan Pengertian Sejarah Semantik”, Jurnal Pendidikan, 2024.
- Suprapno, Zuhri & Wardatun Nadhiroh, “*Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*”, Aceh, 2022.
- Suwarno, Rahmat Soleh & Ikrimah Retno Handayani, “*Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur'an*,” Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022.
- Syaepul Ruly Azhar & Siti Sanah, “*Analisis Komparatif Konsep Terjemah, Tafsir dan Takwil Menurut Abdul Azim Al-Zarqani dan Manna' Khalil Al-Qaththan: Studi Komparatif terhadap Pandangan Abdul Azim Al-Zarqani dan Manna' Khalil Al-Qaththan*,” Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 2025.
- Tafsiralquran.id. “*Tafsir Surah Yusuf Ayat 35.*” Diakses 2 Agustus 2025, dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-yusuf-ayat-35>

- Taqiyudin, Muh & Ade Nailul Huda, "*Makna Dasar dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*," Jurnal Pemikiran Islam, 2022.
- Taufiq Muhammad Rahman, "*Jurnal Iman dan Spiritualitas*," Jurnal S2 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Utami Nanik & Anita Chandra Dewi Sagala, "*Analisis Kemampuan Bahasa dan Fonetik Melalui Metode Ber cerita Jurnal Pagi Di TK Annisa Jenggot*," Universitas PGRI Semarang, 2023.
- Wathani Syamsul, "*Historisitas Tradisi Takwil Al-Qur'an Ahl as-Sunnah: Kajian Sejarah Takwil dengan Kerangka Analisis History Ideas*," Al-Irani: Journal Qur'anicand Tafsir, Januari 2021.
- Zahra Nisaul dkk, "*Semantik Dalam Bahasa Indonesia*", Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, Desember 2024.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : liq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 152/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211809	
Nama Lengkap	Siti Barokah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MAKNA TA'WIL DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ali Mursyid, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 12%	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025
 Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

152. Siti Barokah-IAT

ORIGINALITY REPORT

12 %	12 %	2 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	4 %
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
3	erakini.id Internet Source	1 %
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
5	jogoroto.org Internet Source	1 %
6	mahadaly-nuruljadid.com Internet Source	1 %
7	ojs-jireh.org Internet Source	1 %
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
9	repo.uinbukittinggi.ac.id Internet Source	1 %
10	tafsiralquran.id Internet Source	1 %

TENTANG PENULIS



Siti Barokah lahir di Lampung Tengah, Lampung, pada tanggal 19 Februari 2000, anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis adalah putri berdarah daging Jawa tulent asal Kebumen, yang merupakan buah hati dari Ayah Ismail dan Ibu Nur Asiah Jamil. Penulis mulai mengenyam pendidikan pertama kali pada usia 6 tahun di Sekolah Dasar (SDN) 02 Kalidadi, Lampung pada tahun 2005 hingga tahun 2011. Kemudian,

pada tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok pesantren Al-Mukhlis Lampung dan hingga tahun 2014, selanjutnya penulis juga melanjutkan MAS Al-Mahfudzhiyah 207 Kalidadi Lampung Tengah hingga 2017. Selanjutnya, penulis merantau ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan penuh rasa syukur, atas keberkahan, rahmat dan karunia Allah Swt, dan juga do'a dukungan yang terus mengalir dari orang tua, para guru dan sahabat-sahabat tercintaku, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Makna Ta'wīl dalam Al-Qur'ān (analisis semantik Toshihiko Izutsu).